

PENGARUH SUNTIK KB 3 BULAN TERHADAP PENINGKATAN  
BERAT BADAN KARYAWAN RUMAH SAKIT  
MEKAR SARI BEKASI

Mudalifah<sup>1\*</sup>, Elfira Sri Fitriani<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>STIKes Abdi Nusantara Jakarta

E-Mail Korespondensi: musdalifahipakgayo@gmail.com

Disubmit: 19 Maret 2024

Diterima: 22 Mei 2024

Diterbitkan: 01 Juni 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i6.14660>

**ABSTRACT**

*Changes in weight gain are a side effect of using contraception. The effect of weight gain is because the hormones contained can facilitate the conversion of carbohydrates and sugar into fat and stimulate the appetite control center in the hypothalamus which causes the acceptor to eat more than usual. The aim of this research was to determine the effect of 3-month contraceptive injections on the weight gain of employees at Mekar Sari Hospital, Bekasi. The research approach used in this research is cross-sectional. The population in this study was 62 Mekar Sari employees who used 3-month contraceptive injections. The sample in this study was 62 people. The sampling technique is total sampling. Researchers used the Chi Square test. The results of the study showed that of the 62 respondents, more than half (60%) used 3-month contraceptive injections for >1 year and more than half (67%) experienced weight gain. The chi-square test results show a p value = 0.010 <  $\alpha$  = 0.05. There is an effect of using 3-month injectable contraceptives on the increase in body weight of 3-month injectable contraceptive acceptors among Mekar Sari Hospital employees. Advice for mothers who want to become family planning acceptors to be wiser in determining the type of contraception to use. Pay attention to the benefits, advantages and side effects of the contraception you will use.*

**Keywords:** 3 Month Injectable Birth Control, Weight Loss, Employee

**ABSTRAK**

Perubahan peningkatan berat badan adalah efek samping dari pemakaian kontrasepsi. Efek penambahan berat badan disebabkan karena hormon yang terkandung dapat mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak serta merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Suntik KB 3 Bulan Terhadap Peningkatan Berat Badan Karyawan RS Mekar Sari Bekasi. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan mekar sari yang menggunakan suntik KB 3 bulan sebanyak 62 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 orang. Teknik penentuan sampel dengan total sampling. Peneliti menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 62 responden lebih dari sebagian (60%) penggunaan KB suntik 3 bulan >1 tahun dan lebih dari sebagian (67%) yang mengalami kenaikan berat badan.

Hasil *uji chi-square* menunjukkan nilai  $p = 0,010 < \alpha = 0,05$ . Ada pengaruh penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan akseptor KB suntik 3 bulan pada karyawan RS Mekar Sari. Saran bagi ibu yang ingin menjadi akseptor KB agar lebih bijak dalam menentukan jenis kontrasepsi yang akan digunakan. Perhatikan manfaat, kelebihan dan efek samping kontrasepsi yang akan digunakan.

**Kata Kunci:** KB Suntik 3 Bulan, Berat Badan, Karyawan

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan komponen terkecil dari sebuah negara dan dari sebuah negara dihasilkan manusia berkualitas yang akan membangun bangsa dan negara. Secara kependudukan KB bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk (Ema Pristi Yunita, 2019). Salah satu metode dan alat kontrasepsi di Indonesia adalah metode kontrasepsi suntik. Metode kontrasepsi suntik ini telah menjadi bagian gerakan keluarga berencana nasional serta peminatnya makin bertambah. (Nursamsiyah, 2020).

Menurut WHO jumlah penggunaan kontrasepsi suntik di seluruh dunia yaitu sebanyak 4.000.000 atau sekitar 45%. Metode yang biasa digunakan wanita dalam berKB yaitu Suntik 29%, Pil 12%, Implant 5%, IUD 5% dan Tubektomi metode operatif wanita (MOW) 4% sedangkan metode KB pria dikenal dua yaitu kondom 3% dan vasektomi metode operatif pria (MOP) 0,30% (SDKI, 2017). Terdapat berbagai keuntungan pemakaian kontrasepsi dengan metode suntik diantaranya sangat efektif untuk mencegah kehamilan bila digunakan setiap 1 bulan atau 3 bulan (sesuai dengan jenis suntik KB). Kerugian dari pemakaian kontrasepsi suntik adalah terjadinya perubahan penambahan berat badan (Nursamsiyah, 2020).

Kenaikan berat badan merupakan salah satu efek samping yang sering dikeluhkan oleh akseptor

KB suntik. Faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik adalah adanya hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang hipotalamus lateral (Kundre R, 2015). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RS Mekar Sari dengan wawancara dari 10 akseptor KB suntik 3 bulan, kontrasepsi suntik yang digunakan adalah kontrasepsi suntik jenis 3 bulan, kontrasepsi suntik digunakan karena harga yang relatif terjangkau dan mudah dalam penggunaannya, terdapat 8 diantaranya mengalami kenaikan berat badan dan 2 diantaranya tidak mengalami kenaikan berat badan. Kenaikan berat badan dialami setelah bulan kedua atau ketiga. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Suntik Kb 3 bulan Terhadap Peningkatan Berat Badan Karyawan Rs Mekar Sari Bekasi"

## TINJAUAN PUSTAKA

Suntikan KB ini mengandung hormon Depo medroxy progesterone Acetate (hormon progestin) 150mg. Sesuai dengan namanya, suntikan ini diberikan setiap 3 bulan (12 Minggu). Suntikan pertama biasanya diberikan 7 hari pertama periode menstruasi Anda, atau 6 minggu setelah melahirkan. Suntikan KB 3 Bulan ada yang dikemas dalam cairan 3ml atau 1ml (Nurhayati, 2022); (Astuti, 2021).

Kelebihan Suntikan KB yaitu: a. Kontrasepsi suntikan adalah kontrasepsi sementara yang paling baik, dengan angka kegagalan kurang dari 0,1% pertahun. b. Suntikan KB tidak mengganggu kelancaran air susu ibu (ASI) c. Suntikan KB mungkin dapat melindungi ibu dari anemia (kurang darah) d. Memberi perlindungan terhadap radang panggul dan untuk pengobatan kanker bagian dalam rahim. e. Kontrasepsi suntik yang tidak mengandung estrogen tidak mempengaruhi secara serius pada penyakit jantung dan reaksi penggumpalan darah. f. Kontrasepsi suntik memiliki resiko kesehatan yang sangat kecil, tidak berpengaruh pada hubungan suami-istri. Pemeriksaan dalam tidak diperlukan pada pemakaian awal dan dapat dilaksanakan oleh tenaga paramedis baik perawat maupun bidan. g. Oleh karena tindakan dilakukan oleh tenaga medis / paramedis, peserta tidak perlu menyimpan obat suntik, tidak perlu mengingat setiap hari, kecuali hanya untuk kembali melakukan suntikan berikutnya (Yulidasari, 2016); (Khasanah, 2023). Kelemahan dari penggunaan kontrasepsi suntikan antara lain: Menurut BKKBN (2015), kelemahan dari suntikan DMPA adalah: a. Sering ditemukan gangguan haid, seperti: a) Siklus haid yang memendek atau memanjang b) Perdarahan yang banyak atau sedikit c) Perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak (spotting) d) Tidak haid sama sekali (Sinaga, 2021).

Berat badan adalah suatu ukuran yang diperlukan untuk sebuah pengukuran pertumbuhan fisik dan diperlukan untuk seseorang menerima dosis obat yang diperlukan (Husain, et al, 2015). Definisi lain dari berat badan yaitu beberapa jumlah komponen tubuh seperti protein, lemak, air, mineral. Sedangkan untuk peningkatan berat

badan adalah kondisi dimana jumlah berat badan seseorang melebihi normal dan melebihi berat badan semula (Ekasari, 2019). Pengertian berat badan menurut Soetjiningsih adalah hasil dari penurunan maupun peningkatan pada semua jaringan tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, dan cairan tubuh lainnya (Farida, 2017). Sehingga, peningkatan berat badan dapat diartikan berubahnya ukuran berat, yang di akibatkan dari peningkatan maupun penurunan konsumsi makan yang diubah menjadi lemak dan disimpan dibawah kulit (Halawa, 2021).

Akibat dari kenaikan berat badan yang berlebih Peningkatan berat yang berlebih akan menyebabkan timbulnya beberapa penyakit seperti Obesitas, Hipertensi, Diabetes Mellitus, dan Penyakit Jantung. Upaya yang perlu dilakukan tenaga kesehatan memberikan KIE (Komunikasi, Informasi serta Edukasi) tentang penyebab terjadinya, dan anjurkan klien untuk melakukan diet rendah kalori serta olahraga yang teratur (Herawati, 2020).

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan mekar sari yang menggunakan suntik KB 3 bulan sebanyak 62 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 orang. Teknik penentuan sampel dengan total sampling. Peneliti menggunakan uji *Chi Square* Instrumen dalam penelitian ini menggunakan data primer diambil menggunakan metode observasi langsung ke responden kemudian disusun dalam check list yang sudah dipersiapkan. Pengukuran berat badan dengan timbangan.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pada Karyawan RS Mekar Sari**

No	Umur	Frekuensi	Persen %
1	<20	0	0
2	20-35	39	62,9
3	>35	23	37,1
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui umur responden yang paling dominan adalah umur antara 20- 35 tahun, yaitu sebanyak 39 responden (62,9%).

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Karyawan RS**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMK	8	12,9%
2	Akademik	38	61,3%
3	Sarjana	16	25,8%
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat diketahui pendidikan responden yang paling dominan adalah akademik , yaitu sebanyak 38 responden (61,3 %).

**Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada karyawan RS Mekar Sari**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Bekerja	62	100%
2	Tidak Bekerja	0	0%
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui hasil pekerjaan semua responden bekerja sebanyak 62 orang (100%).

**Tabel 4. Silang Pengaruh Suntik Kb 3 Bulan Terhadap Peningkatan Berat Badan Karyawan Rs Mekar Sari Bekasi**

Penggunaan	Peningkatan Berat Badan				Jumlah	p	OR (CI 95%)	
	Ada kenaikan		Tidak ada kenaikan					
	f	%	f	%				
1 tahun	17	33	8	80	25	40	0,01	8,533
>1 tahun	35	67	2	20	37	60		
Jumlah	52	100	10	100	62	100	0	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 62 responden lebih dari sebagian (60%) penggunaan KB suntik 3 bulan >1 tahun dan lebih dari sebagian (67%) yang mengalami kenaikan berat badan. Hasil uji chi-square

menunjukkan nilai  $p = 0,010 < \alpha = 0,05$  05 Responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan > 1 tahun berpeluang mengalami peningkatan berat badan sebesar 8,533 kali lipat jika dibandingkan dengan pengguna KB suntik 3 bulan 1 tahun.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Hasil penelitian menunjukkan akseptor KB DMPA paling banyak lebih 20- 35 tahun, yaitu sebanyak 39 responden (62,9%). Usia merupakan lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung mulai dari kelahiran hingga saat ini (Hartanto, 2015). Usia untuk reproduksi optimal bagi seorang ibu adalah antara umur 20-35 tahun. Di bawah atau di atas usia tersebut akan meningkatkan risiko kehamilan dan persalinan (Sudarto & Tunut, 2016).

Menurut Septianingrum, dkk. (2018) pada penelitiannya mengatakan bahwa mayoritas akseptor KB berusia reproduktif, menunjukkan hasil bahwa faktor usia adalah faktor yang paling mempengaruhi terhadap tingginya akseptor KB suntik 3 bulan dibandingkan dengan faktor pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan paritas. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Prihati (2019) yang menuliskan bahwa mayoritas responden yaitu akseptor KB suntik berusia < 35 tahun atau reproduksi sehat.

Dari data hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa usia responden termuda adalah 23 tahun dan yang tertinggi adalah 49 tahun. Usia responden tidak terlalu mempengaruhi responden dalam memilih jenis kontrasepsi yang akan digunakan. Responden memilih kontrasepsi suntik 3 bulan karena relatif murah, efektif, mudah dalam pemakaian, dan lain-lain. 0 %

responden dengan usia < 20 dan untuk usia > 35 tahun sebanyak 37,1% yang menggunakan kontrasepsi suntik, hal ini dikarenakan responden dengan usia tersebut merasa sudah cocok dan takut untuk berganti kontrasepsi lain.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berpendidikan Akademik (D3) sebanyak 38 orang (61,3%), berpendidikan sarjana sebanyak 16 orang (25,8%) dan berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 8 responden (12,9%). Dari hasil teori tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan responden tidak mempengaruhi untuk menentukan jenis kontrasepsi yang akan dipakai. Pemilihan jenis kontrasepsi suntik dapat disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya seperti harga yang ekonomis, pemakaian yang relatif mudah, efektif, dan banyak faktor lainnya.

Pendidikan adalah kegiatan atau suatu proses belajar yang terjadi dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila didalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerjakan menjadi dapat mengerjakan sesuatu. Pendidikan dapat juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi, sehingga makin

baik pengetahuannya, akan tetapi seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu berpengetahuan rendah (Wawan dan Dewi, 2019). Pendidikan bukanlah faktor yang mempengaruhi akseptor dalam pemakaian kontrasepsi yang diinginkan. Seseorang dengan pendidikan tinggi belum tentu mengetahui dan memahami semua metode kontrasepsi yang ada. Maka daritu apabila seseorang ingin menggunakan alat kontrasepsi harus benar-benar mengetahui macam-macam kontrasepsi, manfaat, indikasi, kontra indikasi dan efek samping dari alat kontrasepsi yang akan digunakan. (Kurniasari, 2020).

Lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal berhubungan dengan risiko kegemukan (Sriwahyuni, 2012). Pada pemakaian kontrasepsi hormonal lebih dari satu tahun risiko kegemukan meningkat 1,36 kali. Kegemukan merupakan salah satu masalah gizi yang banyak terjadi dan memerlukan penanganan yang serius. Pemantauan terhadap berat badan diperlukan untuk mengetahui perubahan status gizi dan masalah kesehatan yang terjadi. Pengendalian berat badan dapat dikatakan berhasil jika seseorang dapat mencapai berat badan yang dianggap ideal untuk orang seusianya. Berdasarkan berat badan ideal inilah dapat diketahui bagaimana status gizi dan tingkat kesehatan seseorang. Kontrasepsi suntik 3 bulan lebih mempengaruhi pada peningkatan berat badan karena DMPA merangsang pusat pengendalian nafsu makan hipotalamus merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus yang dapat menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya, sehingga berpotensi mengalami peningkatan berat badan. Kenaikan BB, disebabkan karena hormon progesteron mempermudah

perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan BB bertambah.

### **Pengaruh Suntik KB 3 bulan terhadap Peningkatan Berat Badan**

Penggunaan alat kontrasepsi hormonal dapat menimbulkan berbagai efek samping yang salah satu di antaranya adalah perubahan berat badan akseptor. Hal ini disebabkan oleh hormon progesteron yang mempermudah terjadinya perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak. Penambahan berat badan merupakan salah satu efek samping yang sering dikeluhkan oleh akseptor kontrasepsi hormonal terutama kontrasepsi hormonal suntik KB Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor pengguna DMPA mengalami peningkatan berat badan rata-rata 2,354 kg atau rata-rata 2354 gram tanpa memperhatikan lama penggunaannya. Hasil uji statistik dalam analisis bivariat membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan DMPA secara signifikan terhadap peningkatan berat badan akseptor. berdasarkan hasil analisis statistik, pada tabel diatas untuk kontrasepsi suntik 3 bulan diperoleh nilai  $p = 0,000$  atau  $p < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak atau secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap peningkatan berat badan

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat ahli bahwa kontrasepsi suntik DMPA dapat menyebabkan perubahan pada metabolisme lipoprotein, kenaikan

massa tubuh diakibatkan karena adanya profil lemak yang berbeda pada keadaan normal, DMPA akan menaikkan serum lemak sehingga akan berdampak pada kenaikan berat badan (Kartika and Ronoatmodjo, 2020). Hasil penelitian ini didukung pula oleh hasil penelitian orang terdahulu yang membuktikan bahwa penggunaan alat kontrasepsi DMPA berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan berat badan akseptor, menurutnya, kontrasepsi suntik DMPA dapat menyebabkan kenaikan berat badan pada wanita akseptor kontrasepsi suntik, sebesar 3-6 kg per tahunnya yang diperkuat ahli lain bahwa umumnya kenaikan berat badan sebesar 10% dari berat badan awal akan terlihat setelah satu tahun penggunaan kontrasepsi suntik (Lopez et al., 2017).

Berdasarkan pada hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian bagi petugas khususnya yang bergerak di bidang keluarga berencana untuk menjadi alasan memberikan arahan kepada pengguna alat kontrasepsi hormonal khususnya DMPA untuk mengatur keseimbangan nutrisi mereka sehingga peningkatan berat badan yang diakibatkan oleh penggunaan kontrasepsi tersebut dapat dikontrol.

#### KESIMPULAN

1. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik umur responden KB DMPA paling banyak lebih 20- 35 tahun, yaitu sebanyak 39 responden (62,9%)
2. Karakteristik pendidikan mayoritas responden berpendidikan Akademik (D3) sebanyak 38 orang (61,3%)
3. Hasil penelitian berdasarkan pekerjaan pada karyawan RS Mekar Sari semua responden

bekerja sebanyak 62 orang (100%)

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 62 responden lebih dari sebagian (60%) penggunaan KB suntik 3 bulan >1 tahun dan lebih dari sebagian (67%) yang mengalami kenaikan berat badan

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.Wawan dan Dewi M. (2019), Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia, Nuha
- Astuti, A. A. (2021). *Perbedaan Kenaikan Berat Badan Antara Akseptor Suntik Medroxyprogesterone Acetate Estradiol Cypionate dan Depo Medroxy Progesterone Acetate* (Doctoral dissertation, Jurusan Kebidanan 2021).
- Darmawati dan Farina.(2017). Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Wanita Pekerja di Wilayah Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*. Vol. 2, No. 3. Pp. 1-7
- Ekasari, M. F., Riasmini, N. M., & Hartini, T. (2019). *Meningkatkan kualitas hidup lansia konsep dan berbagai intervensi*. Wineka Media.
- Halawa, U. T. (2021). *Gambaran Karakteristik Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan Depo Medroxy Progesterone Acetate Di Klinik Kb Vany Tahun 2021*.
- Hartanto, Hanafi. (2015). *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. Jakarta: Sinar Harapan
- Herawati, C., Indragiri, S., & Melati, P. (2020). *Aktivitas fisik dan stres sebagai faktor risiko terjadinya hipertensi pada usia*

- 45 tahun keatas. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 7(2), 66-80.
- Khasanah, N. (2023). Hubungan Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Spotting Pada Akseptor KB Di Puskesmas Manunggal Jaya Kabupaten Nabire. *Jurnal Anestesi*, 1(4), 271-280.
- Kunang, A. (2020). Hubungan Lama Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Depo Medrosik Progesteron Asetat (DMPA) Dengan Peningkatan Berat Badan. *Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan*, 5(1).
- Kurniasari, D., Susilawati, N. G. F., & Fenniokha, N. G. (2020). Pengaruh Kontrasepsi Suntik 3Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan Ibu Di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2020. *Jurnal Medika Malahayati*, 4(4), 257-267.
- Liando, H., Kundre, R., & Bataha, Y. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan peningkatan berat badan ibu pengguna alat kontrasepsi suntik DMPA. *ejurnal keperawatan vol 3 nomor 2*.
- Nurhayati, S. S. T. M. K. (2022). *MONOGRAF Depo Medroxy Progesteron Acetate (Dmpa) & Gangguan Siklus Menstruasi*. CV Pena Persada.
- Nursamsiyah, Siti Rohmah (2020). Gambaran Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Pmb Bidan Ambarwati Cilacap Tahun 2020. *Journal of Midwifery and Public Health*. Website: <https://jurnal.unigal.ac.id/in dex.php> Volume 3 No. 1 | Mei 2021 eISSN: 2685-4007
- Prawita, A. A., & Gulo, A. S. (2019). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan Ibu di Klinik Linez Kota Gunungsitoli. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(3), 153.
- Septianingrum, Y. dkk. (2018). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB Suntik 3 Bulan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 5, 16. <https://doi.org/1026699>. Terdapat pada : [nk.phb.ac.id/index.php/jnk/](http://nk.phb.ac.id/index.php/jnk/). diakses pada 04 Januari 2024
- Sinaga, R. A. P. (2021). Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1).
- Sudarto, Tunut. (2016). "Risiko Terjadinya Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Hamil Dengan Infeksi Menular Seksual." II: 126-31.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2017) *Standart Diagnosis Keperawatan Indonesia*. 3rd edn. Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Yulidasari, F., Lahdimawan, A., & Rosadi, D. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(1).
- Yunita, Ema Pristi. (2019). *Penggunaan Kontrasepsi dalam Praktik Klinik dan Komunitas*. Malang: UB Press